

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MUSLIMAH DI  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPNU) BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar S.Sos Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**PINA ELONIA  
NPM : 1841030104**



**Prodi: Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H/2022 M**

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MUSLIMAH DI  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPNU) BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar S. Sos Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**Nama: Pina Elonia  
NPM : 1841030104**

**Prodi: Manajemen Dakwah**



**Pembimbing I: Dr. H. Rosidi, MA**

**Pembimbing II: Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi kepelajaran yang bersetatus sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama. Yang berdasarkan Ahlussunah wal jamaah. IPPNU Bandar Lampung merupakan wadah pembinaan bagi para pelajar, remaja putri, santri, mahasiswa putri untuk belajar, Agar menghasilkan remaja muslimah yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan kebangsaan, sehingga tau batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan karena era saat ini remaja banyak yang terjerumus pada pergaulan bebas. maka penting sebuah organisasi memiliki manajemen yang baik dalam mencetak kadernya. Rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak remaja muslimah di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta pengevaluasian yang digunakan IPPNU Bandar Lampung dalam membina remaja muslimah agar berakhlakul karimah yang sesuai syariah Islam. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Fungsi Manajemen, serta Metode dan Materi yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan memanfaatkan data lapangan. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data ditarik sebuah kesimpulan dengan menggunakan tehnik berfikir deduktif, yang awalnya bersifat umum lalu ditarik kesimpulan menjadi lebih khusus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak remaja muslimah di IPPNU Bandar Lampung, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penegndalian serta evaluasi, telah dilaksanakan sesuai apa yang diharapkan. Program pembinaan ini dilakukan agar membentuk para muslimah yang berakhlakul karimah. Dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan praktek kerja. Dan materi yang disampaikan meliputi *ahlussunnah wal jama'ah*.

**Kata kunci :** *Manajemen, Pembinaan Akhlak, IPPNU*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PINA ELONIA  
NIM : 1841030104  
Jurusan/ Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penelitian sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2022  
Penulis,



Pina Elonia  
1841030104

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : **Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung**  
**Nama** : **PINA ELONIA**  
**NPM** : **1841030104**  
**Jurusan** : **Manajemen Dakwah**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Rosidi, M.A.**

**NIP. 196503051994031005**

  
**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

**NIP. 197206161997032002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

**NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung”** disusun oleh **PINA ELONIA**, NPM: **1841030104**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Juli 2022 pukul 09.30 – 11.00 WIB.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I : Badarudin, S.Ag., M.Ag** (.....)

**Penguji II : Dr. H. Rosidi, M.A** (.....)

**Penguji Pendamping : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

*“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia”*

*(QS Al-Baqarah: 83)*



## PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap Alhamdulillah, Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta dan istimewa dalam kehidupanku :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Efriwan dan Ibunda Partiwi yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, menyemangati dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu membimbing, serta selalu memberikan do'a restu demi suksesanku semoga Allah SWT memberikan anugrah yang tiada tara kepada kedua orang tua hebat ku.
2. Adik-adik ku tercinta Elya Yurita, Junia Anisa, Dela Sintia, dan bibi tersayang Desi Miryanti , serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
3. Almamater Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.





## RIWAYAT HIDUP

Pina Elonia lahir di Desa Gunung Sugih Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 07 Juni 1999. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Efriwan dan Ibu Partiwati.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal dasar di SDN Gunung Sugih pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiah Negeri (MTSN) 1 Lampung Barat pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Lampung Barat Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, Juni 2022

Pina Elonia  
1841030104



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.*

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D beserta staf dan jajarannya, yang telah memeberikan kesempatan untuk menimba ilmu pada kampus tercinta ini;
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan;
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I dan jajarannya yang telah memberikan kesabaran dan ketulusan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Pembimbing I Dr. H. Rosidi, MA dan Pembimbing II Ibu Dr. Hj. Suslina sanjaya, S.Ag, M.Ag yang telah tulus meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
5. Seluruh dosen Fakutas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan segenap Civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu;
6. Kawan-kawan seperjuangan Selia Aprila, Endang Rahayu, Leni Juwita, Anne Ferlinda, Monica Sanjaya, Pia Erdiana, Elsa Yulyanda, Grup Santuy, Kusmilah, Mbak Jasni yang senantiasa memberikan support dalam penyelesain skripsi;
7. Teman-teman Jurusan MD B angkatan 2018.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya, serta segenap civitas akademika pada umumnya. Semoga Allah membalas semua amal ibadah kita sekalian. Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBARA PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	5
E. Rumusan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	5
I. Metode Penelitian.....	7
J. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: MANAJEMEN, PEMBINAAN AKHLAK DAN REMAJA MUSLIMAH IPPNU</b>	
A. Manajemen.....	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Unsur-Unsur Manajemen .....	11
3. Fungsi Manajemen.....	12
4. Pentingnya Manajemen.....	16
B. Pembinaan Akhlak Dan Remaja Muslimah .....	16
1. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	16
2. Akhlak Dalam Pandangan Islam .....	18
3. Pentingnya Pembinaan Akhlak .....	19
4. Metode Pembinaan Akhlak .....	20
5. Jenis-Jenis Akhlak .....	22
6. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak .....	24
7. Pengertian Remaja Muslimah IPPNU .....	29
<b>BAB III: MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MUSLIMAH DI IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPNU) BANDAR LAMPUNG</b>	

A. Profil Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung	
1. Sejarah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).....	31
2. Lambang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).....	33
3. Visi Dan Misi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).....	34
4. Tujuan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).....	34
5. Struktur Kepengurusan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) .....	34
6. Fungsi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) .....	35
7. Program Kerja Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).....	36
B. Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung	
1. Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di IPPNU Meliputi:	
a. Perencanaan Pembinaan .....	36
b. Pengorganisasian .....	37
c. Pelaksanaan .....	37
d. Pengawasan .....	38
e. Evaluasi .....	38
2. Metode dan Materi Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung	
a. Metode Pembinaan .....	38
b. Materi Pembinaan.....	39

#### **BAB IV: ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MUSLIMAH IPPNU BANDAR LAMPUNG**

A. Analisis Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah .....	41
1. Analisis Perencanaan .....	41
2. Analisis Pengorganisasian.....	41
3. Analisis Penggerakan.....	42
4. Analisis Pengendalian.....	42
5. Analisis Evaluasi.....	43
B. Analisis Metode Dan Materi Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah .....	43
1. Analisis Metode Pembinaan .....	43
2. Analisis Materi Pembinaan .....	44

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	47

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat keterangan (SK) Judul skripsi
4. Surat Perubahan Judul
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat rekomendasi penelitian dari KESBANGPOL
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Hasil Turnitin



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: “**Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung**”. Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam judul diatas, diantaranya sebagai berikut:

Kata manajemen berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengatur atau mengelola. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan pemanfaatan sumber daya organisasi yang ada secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Manajemen menurut Wilson Bangun, dapat diartikan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh setiap anggota organisasi dalam rangka untuk meraih tujuan organisasi tersebut.

Jadi dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa manajemen disini yaitu suatu proses mengatur jalannya aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan .

Pembinaan menurut H. M. Arifin, adalah usaha atau upaya yang dilakukan secara sadar dalam membimbing mengarahkan keperibadian dan kemampuan seseorang, baik melalui pembelajaran formal maupun tidak formal.<sup>2</sup> Pembinaan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, terarah, berencana dan bertanggung jawab dilakukan dalam rangka menumbuhkan, mengembangkan, membimbing keperibadian, sesuai bakat dan kemampuan yang dimilikinya sebagai bekal dikemudian hari agar menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan definisi pembinaan diatas, maka yang dimaksud pembinaan dalam judul ini yaitu suatu upaya atau usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, konsisten, dan sungguh-sungguh, dilakukan dengan membimbing, mengembangkan pengetahuan, mengarahkan pada ajaran Islam sehingga dapat tertanam dalam diri remaja serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Akhlak dari segi bahasa adalah *khuluq* yang berarti sifat yang senantiasa tampak pada perilaku, atau budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan telah menjadi tabi’at.<sup>3</sup> Akhlak menurut Imam Al-Ghazali yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang darinya akan memunculkan perbuatan yang tanpa perlu pertimbangan dan pemikiran atau akan muncul perbuatan secara spontan. Jika sikap yang di lahirkan perilaku yang baik dan terpuji maka dikatakan akhlaknya baik, dan sebaliknya jika yang dilahirkan perilaku yang tercela maka dikatakan akhlaknya buruk.<sup>4</sup> Jadi akhlak yang dimaksud disini adalah sifat atau tingkah laku dalam diri seseorang yang senantiasa tampak pada perilakunya, yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah.

Remaja adalah masa perpindahan dari anak-anak menuju dewasa dimana semua aspek mengalami perkembangan.<sup>5</sup> Dalam islam remaja adalah seorang yang menginjak aqil baligh yang ditandai dengan menstruasi bagi wanita dan mimpi basah bagi laki-laki, pada masa ini sudah berkewajiban untuk melakukan syariat Allah SWT. Masa remaja merupakan masa dimana pencarian jati diri, Masa remaja berlangsung antar usia 11 – 22 tahun. Sedangkan muslimah adalah seorang perempuan atau wanita yang menganut agama Islam. Jadi remaja muslimah adalah seorang wanita/perempuan yang beragama Islam yang sedang mengalami masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa, masa ini disebut masa pancaroba karena masih labil, berubah-ubah sehingga pada masa ini perlu mencari jati dirinya.

---

<sup>1</sup> Muliana, dkk, *Pengantar Manajemen*, Edisi 1, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

<sup>2</sup> H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 31.

<sup>3</sup> Arief B. Iskandar, *Materi Dasar Islam Mulai Akar Hingga Daun*, (Bogor: Al Azhar Press, 2020), 165.

<sup>4</sup> Abiding Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 99.

<sup>5</sup> Melli Srisulisatri Rifa’i, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Bima Aksara, 1987), 1.

jati diri, Masa remaja berlangsung antar usia 11 – 22 tahun. Sedangkan muslimah adalah seorang perempuan atau wanita yang menganut agama Islam. Jadi remaja muslimah adalah seorang wanita/perempuan yang beragama Islam yang sedang mengalami masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa, masa ini disebut masa pancaroba karena masih labil, berubah-ubah sehingga pada masa ini perlu mencari jati dirinya.

IPPNU adalah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, yang didirikan pada tanggal 2 Maret 1955/8 Rajab 1374 H di Malang. Yang tergabung dalam IPPNU ini terdiri dari para pelajar, santri, remaja, dan mahasiswa putri. Sebagai wadah pengkaderan remaja-remaja NU agar istiqomah *on the right track* dalam naungan Ahlussunah wal jamaah. Tujuan dari organisasi IPPNU ini agar terbentuknya pelajar putri yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham Ahlussunah Wal Jamaah An Nahdiyah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan penjelasan dari pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka yang dimaksud dengan judul penelitian: Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung adalah studi yang dilakukan untuk mengkaji tentang pelaksanaan fungsi manajemen di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung dalam pembinaan akhlak remaja muslimah.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk memilih judul skripsi ini adalah:

1. Setiap Organisasi dalam membina para anggotanya tidak akan berhasil dengan maksimal tanpa adanya manajemen pembinaan yang baik. Sehingga manajemen pembinaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuannya.
2. Penulis melihat di era globalisasi ini banyak remaja muslimah yang telah terjerumus pada pergaulan bebas, dan berakhlak kurang baik. Mereka lebih sibuk dengan gadget masing masing. Akan tetapi dengan adanya pembinaan akhlak di IPPNU akan membuat para remaja muslimah menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Penulis mengangkat sebuah judul yang kegiatannya berhubungan dengan jurusan Manajemen Dakwah, serta di dukung dengan referensi dan data-data yang ada.

## C. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang meliputi segala sesuatu (*syamil*) dan sempurna (*kamil*) artinya Islam mengatur segala urusan manusia mulai dari ibadah, akidah, akhlak, pakaian, makanan, muamalah, hukum, politik, dan lain sebagainya. Tak ada satu perkara pun yang luput dari pengaturan Islam, semua urusan manusia sudah ada ketentuan dalam Islam. Agama (*Din atau Religi*) selalu dikaitkan dengan keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT. Agama Islam diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dimana agama yang mengatur semua kaidah mulai hubungan manusia dengan sang pencita (al-khaliq), hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan dengan sesama manusia. Hubungan manusia dengan pencita (al-khaliq) meliputi perkara ibadah dan akidah. Hubungan manusia dengan dirinya seperti urusan makanan, pakaian, akhlak, dll. Hubungan manusia dengan manusia lain atau sesamanya meliputi dalam perkara mu'amalah, politik, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam Al-Quran Ibadah selalu dikaitkan dengan ketakwaan kepada Allah swt, yang berarti menjalankan perintah-Nya yang ditandai dengan perbuatan-perbuatan yang baik, dan berusaha menjauhi larangan-Nya yaitu menjauhi perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang menyimpang dari ajaran Allah dan rasul-Nya. Manusia dikatakan sempurna kemanusiannya bilamana baik akhlaknya dan benar aktivitas berfikirnya.

---

<sup>6</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2021), 117.

Akhlah berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlah dalam Islam adalah tabiat atau sifat seseorang, dimana keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan seponatan dan mudah, tanpa difikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Perbuatan atau tingkah laku manusia tersebut sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Di era globalisasi dan informasi ini telah membawa dampak positif maupun negative bagi manusia. Adanya kemajuan teknologi membuat aktivitas manusia lebih mudah dan efisien, Namun manusia seringkali terbuai akan nikmat kehidupan dunia yang hanya sementara, hingga melupakan dan menyampingkan urusan akhirat, yaitu menjalankan fitrahnya manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Perkembangan teknologi saat ini mayoritas dikuasi oleh kalangan remaja. Perkembangan teknologi media sosial ini banyak menyajikan berbagai informasi yang tidak mendidik. Sehingga perilaku dan kondisi remaja saat ini sudah sangat jauh dari yang diharapkan, yang sudah menyimpang dari ajaran agama Islam. Akibatnya banyak generasi muda yang perilakunya dan sikapnya buruk, yang menyebabkan ahlakunya menjadi tidak baik.

Terutama para remaja muslimah yang banyak menjadi korban dari pergaulan bebas seperti pacaran, keriminal, pemerkosaan dan tindak kekerasan bahkan tidak sedikit remaja muslimah yang di bunuh. Semua itu bisa terjadi karena jauhnya dari ajaran Islam dan kurangnya pemahaman terhadap aturan Allah swt dan ajaran Rasulullah saw. Zaman skarang para remaja muslimah hidup dengan kebebasan, mencari dan mendapatkan kesenangan dan kepuasan yang mereka inginkan, tanpa mengikuti aturan Allah. Bergaul bebas, berteman dengan lawan jenis tanpa batasan, berpacaran, mengikuti budaya barat seperti cara berpakaian, mengidolakan artis, bahkan melakukan seks bebas, hal yang awalnya dianggap tidak layak dan tabu sekarang menjadi hal yang lumrah dan biasa. Semakin hari semakin bertambah jumlahnya, dan tidak ada rasa malu lagi dalam mengekspresikan kebebasan bertingkah laku.

Padahal pada masa dahulu sebelum islam datang para wanita sangat direndahkan, kegiatan wanita hanya berputar pada dapur, sumur dan kasur, wanita dijadikan sebagai taruhan, bahkan ketika ada bayi perempuan yang lahir mereka bunuh dan dikuburkan hidup-hidup, namun setelah islam datang Rasulullah SAW memperjuangkan martabat sorang wanita. Wanita sangat dihormati dan dihargai, wanita itu perhiasan dunia sangat mahal tidak sembarangan bisa menikmati kecantikannya dan keindahannya, Sehingga turunlah perintah Allah SWT kepada Rasulullah SAW agar sorang wanita menutup auratnya. Dan rasa malu menjadi mahkota bagi wanita, sehingga akan tercermin akhlak yang baik pada wanita muslimah. Namun pada saat ini wanitanya sendirilah yang rela menghilangkan harga dirinya, kehormatannya, mereka sukarela membuka auratnya dan dinikmati oleh banyak laki-laki hidung belang.

Oleh karena itu, perlu ada pembinaan terhadap akhlak remaja muslimah yang sesuai dengan aturan Islam yang bersumber dari al-quran dan as-sunnah. Karena masa remaja merupakan masa yang begitu banyak godaan dan rayuan, dalam pergaulan remjaa sedikit saja salah melangkah maka hancurlah generasi bangsa. Masa remaja adalah masa mencari jadi diri, masa dimana mengenal mana yang baik dan salah, mengenal lawan jenis, mampu mengembangkan kemampuan dalam dirinya, dalam kondisi remaja ini emosionalnya masih sangat labil atau mudah berubah-ubah. Remaja dituntut agar mampu dan siap dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan.<sup>7</sup> seperti dalam hadis dikatakan :

“wanita adalah tiang Negara, apabila wanitanya baik, maka baiklah negaranya, dan apabila wanitanya rusak, maka rusaklah Negaranya”.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Miftahul Jannah, “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam,” *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, (2016): 244.

<sup>8</sup> Muhammad Koderi, *Bolehkan Wanita Menjadi Imam Negara*, Cet. 1, (Jakarta: Gama Insani Press, 1999), 68.



Jadi jelas peran wanita muslimah itu sangat penting dan bertanggung jawab besar terhadap maju mundurnya suatu Negara. Karena dari rahim dan didikan wanita muslimahlah yang akan melahirkan generasi penerus yang baik akhlaknya. Oleh karena itu diharuskan seorang remaja muslimah memahami islam dan mengkaji islam secara kaffah, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas dan terhindar dari akhlak tercela, sehingga bisa selamat dari siksa akhirat.

Untuk mencegah permasalahan yang terjadi pada para remaja muslimah sebuah organisasi perlu ada manajemen agar dapat mengatur pembinaan terhadap akhlaknya. Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Dengan membina para remaja muslimah dengan ajaran islam maka akan menjadikan para remaja muslimah menjadi lebih baik dalam bertingkah lakunya. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang terbaik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).*

Umat Islam disunnahkan agar meniru dan mengikuti sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah, baik dari ucapan maupun perbuatnya, agar terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan bertaqwa pada Allah. Akhlak merupakan pokok dalam islam, maka perlu ada pembinaan terhadap generasi penerus peradapan ini.

IPPNU Bandar Lampung merupakan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau disingkat IPPNU yaitu organisasi kepelajaran yang bersetatus sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama , yang didirikan pada tanggal 2 Maret 1955/8 Rajab 1374 H di Malang dengan pendiri sekaligus ketua umum pertamanya Hj. Umroh Machfudzoh. Yang tergabung dalam IPPNU Bandar Lampung ini terdiri dari para pelajar, santri, remaja, dan mahasiswa putri. IPPNU Sebagai wadah pembinaan dan pengkaderan remaja-remaja putri NU agar istiqomah *on the right track* dalam naungan Ahlussunah wal jamaah. IPPNU berpaham islam Ahlussunah wal jamaah, bermazhab kepada imam Abu al-Hasan al-Asy’ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi dalam Aqidah. Sedangkan dalam bidang fiqih mengikuti salah satu empat Mazhab yaitu: Hanifah, Maliki, Syafi’i, dan Hambali. Dan dalam bidang tasauf mengikuti Imam Al-Ghazali dan Junaid al-Baghdadi. IPPNU berasaskan pancasila dan UUD 1945. Tujuan dari organisasi ini agar terbentuknya pelajar putri yang bertaqwa kepada AllahSWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam menurut paham Ahlussunah Wal Jamaah An Nahdiyah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945.

IPPNU Bandar Lampung merupakan wadah bagi para pelajar, remaja putri, santri, mahasiswa putri untuk belajar, Agar menghasilkan remaja muslimah yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan kebangsaan, sehingga tau batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan maka diperlukan ada yang mengatur proses pembinaan. Dalam sebuah organisasi pastinya ada manajemen yang mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan masalah diatas maka sangat penting sebuah organisasi IPPNU Bandar Lampung memiliki manajemen yang baik yang digunakan dalam pembinaan akhlak remaja, Agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hingga dapat tercapai remaja yang Islami yang berakhlak yang sesuai tutunan syariah Allah SWT dan teladan Rasulullah SAW.

<sup>9</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi Dan Konsep*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2016), 2.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak remaja muslimah di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta pengevaluasian yang digunakan IPPNU Bandar Lampung dalam membina remaja muslimah agar berakhlakul karimah yang sesuai syariah Islam. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung”**

#### **D. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini yaitu: Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah.

Adapun subfokus penelitian yaitu: Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung?
2. Bagaimana Metode dan Materi yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung. Serta untuk mengetahui Metode dan Materi yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah wawasan ilmu tentang manajemen pembinaan akhlak remaja muslimah, serta dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.
  - b. Bermanfaat juga untuk mahasiswa sebagai refrensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ahklak remaja muslimah.
2. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung dalam manajemen pembinaan ahklak remaja muslimah.
  - b. Sebagai syarat penyelesaian perkuliahan S1 dan mendapatkan gelar S.Sos.
  - c. Sebagai pemecah masalah pada para remaja untuk mengkaji islam, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu yaitu proses untuk mencari informasi, diigunakan untuk membandingkan dengan penelitian yang lain. Oleh karena itu perlu melihat penelitian-penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Hamid Fahmi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017. Dengan judul: “Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas proses pembinaan yang di lakukan di masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung kepada remaja masjid, dimana pembinaan ini sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencaapi hasil yang lebih baik pada remaja masjid Nurul Yaqin. Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang mencari data dari lapangan. Dengan metode pengumpulan data melaui wawancara, dokumentasi dan observasi.<sup>10</sup>
2. Penelitian oleh Mualimah, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Dengan judul: “Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas tentang manajemen pembinaan yang maninjau tentang proses pembinaan yang dilakukan masjid al-awwabin yang mana pembinaan ini sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan membimbing guna mencapai hail yang lebih baik, khususnya pada remaja masjid (RISMA) al-awwabin. Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi.<sup>11</sup>
3. Penelitian oleh Sulfiana, jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2021. Dengan judul: “Manajemen Startegi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah”. Penelitian ini focus pada bagaimana manjemen strategi dalam pembinaan akhlak santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah . Pada penelitian ini juga membahas tentang studi untuk mengamati serangkaian kebijakandan ketetapan yang digunakan oleh pondok pesantren darusy syafaah dalam membentuk dan membina sikap, perbuatan, perilaku dan budaya santri yang sesuai dengan syariah Islam. Dengan pembinaan ini dapat merubah akhlak seorang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, keberhasilan pembinaan dapat dilihat dari tingkah laku para santrinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi atau pengamatan.<sup>12</sup>

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan remaja, dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada objek penelitian, penelitian oleh Hamid Fahmi membahas tentang Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Penelitian oleh Mualimah, membahas tentang Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung. Penelitian oleh Sulfiana, membahas tentang Manajemen Startegi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

---

<sup>10</sup> Hamid Fahmi, Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung, (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>11</sup> Mualimah, Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung, (Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lmpung, 2019).

<sup>12</sup> Sulfiana, Manajemen Startegi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah, (Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

## I. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode penelitian. Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan memanfaatkan data lapangan. Jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilapangan atau langsung pada responden dengan tujuan mengumpulkan data-data dari lapangan, yang berkaitan dengan manajemen pembinaan akhlak remaja muslimah di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Licold merupakan penelitian dengan menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan penomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.<sup>13</sup> Dalam Penelitian kualitatif ini lebih menonjolkan proses dan makna dengan memanfaatkan landasan teori sebagai acuan agar hasil penelitian fokus sesuai fakta yang ada di lapangan.<sup>14</sup> Pada penelitian ini peneliti langsung ikut serta dalam kondisi dan peristiwa yang sedang diteliti. Biasanya untuk mendapatkan data penelitian kualitatif memperoleh data-data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif artinya penelitian yang menggambarkan keadaan atau situasi, fakta-fakta yang ada dengan apa adanya. Sifat penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan, mendeskripsikan, dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.<sup>15</sup> Pemilihan penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan paparan yang tepat tentang manajemen pembinaan akhlak remaja muslimah di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli pada objek penelitian.<sup>16</sup> Pada penelitian ini yang termasuk data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan seperti hasil wawancara dari pihak IPPNU. Data primer diperoleh dari pengurus Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung, yakni dari ketua, sekretaris, bendahara.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang didapatkan melalui sumber kedua atau tidak langsung. Data-data dikumpulkan dan diperoleh dari sumber yang sudah ada.<sup>17</sup> Data sekunder ini bisa berasal dari buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan sebagainya, yang berguna untuk pendukung informasi yang telah diperoleh, termasuk para jama'ah yang mengikuti pembinaan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data lapangan, diantaranya menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

<sup>13</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), 7.

<sup>14</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>16</sup> Buhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Perdana Grup, 2011), 177.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 90.

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan metode untuk mendapatkan data-data keterangan penelitian, yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden.<sup>18</sup> Pada dasarnya jenis wawancara atau interview di bagi menjadi tiga bagian yaitu: wawancara terpimpin, wawancara tidak terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.<sup>19</sup> Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin ini yaitu daftar pertanyaan wawancara yang akan tanyakan sudah tersusun sesuai dengan data-data yang diinginkan, namun pada saat proses wawancara pertanyaan-pertanyaan dapat di acak dan kata-katanya dapat berubah atau dimodifikasi sesuai situasi sehingga proses tanya jawab dalam pengumpulan data tidak terlalu baku.

Dengan metode wawancara ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan manajemen pembinaan akhlak remaja muslimah di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

b. Observasi

Pengertian dari Observasi yaitu alat pengumpulan data dengan pengamatan langsung pada objek penelitian dilakukan dengan panca indra sebagai alat bantu untuk melihat situasi, kondisi, proses dan perilaku.<sup>20</sup> Metode observasi ini adalah proses pengumpulan data dengan mengamati langsung pada objek penelitian, untuk memperoleh data-data berdasarkan apa yang dilihat, diamatai, dirasakan dan didengar. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Observasi Partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh pengamat dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu segala bentuk catatan baik dalam kertas maupun elektronik dalam bentuk dokumen, yang berupa buku-buku, foto-foto, laporan kegiatan, jurnal, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Teknik dokumentasi pada penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan-catatan, foto-foto, surat-surat, struktur dan dokumen lainnya yang ada dan penting yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu menyusun data agar data-data yang telah terkumpul dapat lebih terinci, jelas dan mudah dipahami. Dalam analisis data ini setelah data-data wawancara, observasi dan dokumentasi terkumpul, maka selanjutnya dilanjut dengan pengolahan data, data yang terkumpul di analisis untuk menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami.

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 136.

<sup>19</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: Cv. Mandar Jaya, 1996), 49.

<sup>20</sup> Snapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosail*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 52.

Untuk mendapatkan data yang jelas dan dapat dipahami maka dapat dilakukan dengan memberi pola, urutan, susunan, pentemaan dan sebagainya agar lebih mudah dalam menganalisis. Teknik atau metode dalam analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dan fakta-fakta yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data, yaitu data-data yang telah terkumpul lalu di reduksi atau ringkas, digolongkan, disusun dan diurutkan, diambil data yang diperlukan saja dan membuang yang tidak diperlukan.
3. Penyajian data, setelah data direduksi data diuraikan, tahap penseleksian data disesuaikan pada fokus permasalahan penelitian.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu tahap ahir dari analisis data, setelah penyajian data diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

Untuk menjawab permasalahan penelitian maka ditarik suatu kesimpulan dengan menggunakan teknik berfikir deduktif, dimana pada awalnya bersifat umum lalu ditarik kesimpulan menjadi lebih khusus.<sup>21</sup>

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yaitu susunan pembahasan yang akan dimasukkan dalam skripsi tersebut. Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab disertai beberapa sub bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pendahuluan ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Dan Batasan Masalah, Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Landasan Teori. Yang berisi tentang Pengertian Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Pentingnya Manajemen, Pengertian Pembinaan Akhlak, Akhlak Dalam Pandangan Islam, Pentingnya Pembinaan Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, Jenis-Jenis Akhlak, Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak, dan Pengertian Remaja Muslimah.

BAB III, Deskripsi Objek Penelitian. Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisi tentang Sejarah Ulama IPPNU Bandar Lampung, Lambang Organisasi IPPNU, Visi Dan Misi IPPNU, Tujuan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung, Fungsi IPPNU, Struktur Organisasi IPPNU, Program Kerja Ulama IPPNU. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian yang terdiri dari: Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi, Metode dan Materi Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

BAB IV, Analisis Penelitian. Berisi tentang analisis data dari temuan penelitian yang telah dilakukan, adapun data yang dianalisis yaitu Manajemen Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah, serta Analisis Metode Dan Materi Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah Di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Bandar Lampung.

BAB V, Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi Simpulan Penelitian, Dan Rekomendasi Penelitian yang di dalamnya terdiri dari Kritik Dan Saran.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek 6*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 28.

## BAB II

### MANAJEMEN, PEMBINAAN DAN AKHLAK REMAJA MUSLIMAH IPPNU

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari *manage to man*. Kata *manage* yang memiliki arti “mengatur atau mengelola”, sedangkan kata *man* berarti manusia. Jika kedua kata tersebut digabung manajemen berarti “mengatur atau mengelola manusia”. Menurut Melayu S.P. Hasibuan, manusia atau *man* merupakan salah satu unsur sumber daya, yang dibutuhkan organisasi dalam mencapai tujuannya, selain *money, materials, machines, methods, dan market*. Pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya, Melayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan. Ilmu merupakan sekumpulan pengetahuan tentang suatu objek yang disusun secara sistematis oleh para ahli sebagai hasil dari penelitian yang pernah dilakukan. Dimana pengetahuan yang disusun itu mencakup teori, konsep, metode, atau teknik tertentu hingga dapat menjadi referensi atau panduan bagi siapa pun yang akan melakukan kegiatan yang sama, seperti untuk menyelesaikan persoalan dalam organisasi.<sup>22</sup> Sedangkan seni merupakan gaya atau cara untuk melakukan kegiatan. Seperti seorang manager memiliki gaya kepemimpinannya sendiri yang berbeda dengan kepemimpinan yang lain dalam mengelola suatu organisasi.

G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>23</sup> Perencanaan merupakan tahapan dasar dalam menuangkan ide-ide yang meliputi konsep organisasi yang terdapat mencakup visi misi organisasi tersebut. Tahap pengorganisasian yaitu tahap yang melibatkan sumberdaya manusia dan sarana pendukung lainnya, sehingga dapat menunjang keberhasilan kerja organisasi serta meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan atau menghambat pencapaian tujuan organisasi. Tahap pelaksanaan yaitu dimana hasil pengorganisasian sebuah organisasi melaksanakan konsep maupun ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya dalam wujud kerja organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tahap pengawasan sebagai tahap akhir yang meliputi proses mengawasi terhadap kerja-kerja organisasi. Biasanya tahap ini juga diikuti dengan proses evaluasi kerja.

T. Hani Handoko, pengertian manajemen mencakup fungsi-fungsi perencanaan, perorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan”. Artinya, dalam mengelola berbagai unsur sumber daya, organisasi perlu menerapkan berbagai kegiatan seperti perencanaan yaitu kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai, penyusunan secara terstruktur sejumlah pekerja yang digunakan, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan para pekerja.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai sasaran yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dimana harus diatur dan bagaimana mengaturnya serta dimana harus mengatur. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang mengatur dan mengelola setiap aktifitas organisasi untuk mengatur kegunaan sumber daya manusia pada kasusnya guna mencapai suatu

---

<sup>22</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi, Dan Konsep*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016) 1-2.

<sup>23</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 17.

<sup>24</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, 2.

tujuan bersama dengan menggunakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

## 2. Unsur-Unsur Manajemen

Agar manajemen organisasi dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar, serta mencapai tujuan dengan baik, maka diperlukan unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen terdiri dari *man, money, methods, materials, machines*, dan *market*. Yang sering disebut dengan 6M diantaranya sebagai berikut:

### a. Manusia (*man*)

Unsur manajemen yang paling penting yaitu manusia (*man*). karena manusia merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan suatu organisasi, penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur man adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

Manusia memiliki beberapa peran dalam organisasi. Salah satu contohnya adalah menjadi anggota organisasi. Sebagai anggota, manusia diposisikan ke dalam dua jabatan, yaitu pemimpin dan bawahan. Dengan adanya manusia, jabatan dalam organisasi dapat diisi, dan pekerjaan organisasi dapat dilaksanakan.<sup>25</sup>

### b. Uang (*money*)

Uang (*money*) adalah salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Uang merupakan harta yang dapat digunakan sebagai modal untuk mendanai berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang memerlukan pendanaan, misalnya, adalah kegiatan pembelian aset, pembayaran tenaga kerja, pembayaran untuk pembelian bahan baku proses, dan pembelian berbagai peralatan. Begitu pentingnya uang bagi organisasi sehingga ketika merencanakan proyek besar serta menilai kinerja keuangan, organisasi akan menggunakan tenaga konsultan keuangan dari luar organisasi.<sup>26</sup>

### c. Material (*materials*)

Material atau bahan baku adalah bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai input proses. Material yang digunakan oleh setiap organisasi tidak sama jenis dan bentuknya. Contoh sederhananya, organisasi penghasil produk-produk barang akan membutuhkan material yang berbentuk padat, cair, atau gas. Sementara organisasi di bidang produk jasa akan membutuhkan material yang tidak berwujud seperti pelayanan, sarana kepuasan, dan atribut-atribut kepuasan.<sup>27</sup> Karena material berperan penting untuk menjaga kelangsungan proses atau produksi, organisasi diharapkan dapat mengelola sumber-sumber penyedia bahan baku.

### d. Teknologi (*machines*)

Teknologi adalah peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan organisasi. Tanpa adanya peralatan, bahan baku yang tersedia tidak dapat diproses, dan pekerjaan tidak bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Teknologi berperan penting untuk mewujudkan tujuan organisasi sehingga ketika menentukan teknologi yang akan digunakan, manajer perlu memperhatikan kemampuan teknologi terhadap sejumlah produk yang dihasilkan serta besarnya investasi yang akan ditanamkan. Kesalahan dalam menentukan teknologi yang digunakan dapat mengakibatkan

---

<sup>25</sup> Ibid., 32.

<sup>27</sup> Ibid.



kenaikan ongkos produksi atau operasi. Demikian pula dengan tingginya investasi yang ditanamkan untuk mendapatkan teknologi yang dapat memperbesar biaya produksi.<sup>28</sup>

e. Metode (*methods*)

Metode adalah cara yang dapat diterapkan untuk mengelola sumber sumber daya yang digunakan, serta untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Tanpa menggunakan metode, sumber daya tidak dapat dialokasikan secara efisien sehingga organisasi akan kesulitan untuk mencapai tujuannya. Penerapan metode untuk mengelola sumber daya ini penting bagi organisasi sehingga ketika menunjuk pekerja sebagai manajer, organisasi perlu mempertimbangkan penguasaan mereka terhadap metode. Jika organisasi salah menunjuk manajer, produktivitas dan kinerja organisasi akan turun.

f. Pasar (*market*)

Pasar atau *Market* adalah tempat bagi organisasi untuk menawarkan produk produknya kepada para pelanggan/konsumen serta untuk bertran saksi. Dalam kegiatannya pemasar perlu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen agar produk organisasi bisa diminati. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk berproduksi, organisasi harus menganalisis pasar terlebih dahulu.<sup>29</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Para ahli banyak mendefinisikan fungsi manajemen dengan pendapat yang berbeda-beda namun pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) pengendalian (*controlling*) dan Evaluasi. Yang semuanya dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien Adapun fungsi manajemen di antaranya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) merupakan fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena setiap organisasi pasti dimulai dengan fungsi perencanaan. Perencanaan merupakan fungsi utama manajemen karena sebelum semua fungsi manajemen lainnya dilaksanakan, fungsi perencanaan sudah harus dilaksanakan. Secara sederhana kata perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan serta tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi perencanaan yaitu sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan startegi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yaitu menentukan apa yang harus dikerjakan, kapan dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Menurut G.R.Terry, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan dugaan atau asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>30</sup> Jadi dapat disimpulkan Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan pekerjaan untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.

Dalam proses perencanaan terdapat tiga kegiatan yang perlu dilakukan, yang ketiganya tidak dapat dipisahkan, diantaranya yaitu:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu

<sup>28</sup> Ibid., 33.

<sup>29</sup> Ibid., 34.

<sup>30</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Penegrtian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 92.

- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>31</sup>

Adapun tujuan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- 3) Dengan adanya Perencanaan akan memperkecil risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- 4) Dengan Perencanaan kegiatan-kegiatan dapat dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- 5) Dengan Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- 6) Dengan Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- 7) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari *mismanagement* dalam penempatan anggota.
- 8) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.<sup>32</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian (*organizing* yaitu pembagian kerja) berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, setelah mendapatkan kepastian tentang tujuan, metode/teknik dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan pengorganisasian. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Menurut Melayu Hasibuan, “Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.<sup>33</sup>

George R. Terry, Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>34</sup>

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mendistribusikan atau mengalokasikan pekerjaan, sumber daya atau wewenang antara anggota organisasi. Jadi fungsi *organizing* adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>35</sup>

Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, antara lain:

---

<sup>31</sup> Fathurrahman, dkk, *Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadits*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 18.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 95.

<sup>33</sup> Muhammad Kristiawan, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 26.

<sup>34</sup> Hasibuan, *Manajemen Dasar*, 119.

<sup>35</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 9.

- 1) Menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok, atau pembagian kerja
- 3) Menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien
- 4) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis
- 5) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektifitas.<sup>36</sup>

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan atau pengarahan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena manusia tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk hidup yang memiliki berbagai tingkah laku yang berbeda-beda, seta pandangan dan pola hidup yang berbeda-beda pula. Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggih atau andalnya, baru dapat dilakukan jika manusia ikut berperan aktif melaksanakannya.

Fungsi pengarahan atau penggerakan ini adalah ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan. Menurut para ahli definisi fungsi pengarahan diantaranya yaitu: Menurut G.R. Terry, Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, fungsi pengarahan adalah suatu fungsi manajemen yang diterapkan oleh organisasi untuk mengajak para pekerja agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Fungsi pengarahan diterapkan dan dilakukan untuk membentuk suatu ikatan kerja sama. Karena pekerjaan untuk mewujudkan tujuan bersifat terpadu, kerja sama akan membuatnya menjadi lebih mudah untuk dilakukan dan diselesaikan. Di samping itu, unsur kerja sama juga dapat menjadikan pekerjaan dapat dilakukan secara efektif karena tiap-tiap kelompok kerja bisa diberdayakan secara optimal.<sup>37</sup>

Jadi pengarahan atau penggerakan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, mengatur, menggerakkan, segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, atau mengadakan koreksi, sehingga bila terjadi kesalahan terhadap yang dilakukan dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adanya pengawasa atau pengendalian dalam manajemen berfungsi agar menjamin pelaksanaan kerja berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam proses pengendalian dapat melibatkan elemen:

- 1) Menerapkan sedandar kinerja
- 2) Mengeukur kinerja
- 3) Membandingkan dengan setandar yang ditetapkan

---

<sup>36</sup> Ibid.,

<sup>37</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, 100.

#### 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan

Fungsi pengendalian yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan berbagai pelanggaran pada pekerjaan tertentu, serta mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan, sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai. Pengendalian atau pengawasan adalah suatu fungsi yang diterapkan organisasi untuk memastikan pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai prosedur yang ada. Kegiatan perencanaan menyangkut berbagai aspek seperti tujuan yang ingin dicapai, kegiatan yang akan dilakukan, serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Aspek-aspek tersebut diharapkan dapat dilaksanakan oleh para pekerja. Untuk memastikan apakah kegiatan dapat dikerjakan sesuai dengan rencana atau tidak, organisasi perlu melakukan pengawasan. Apabila mendapati ketidaksesuaian, organisasi akan mampu melakukan tindakan perbaikan dengan segera.<sup>38</sup>

Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen menjadi puas.<sup>39</sup>

Jadi dapat disimpulkan pengawasan atau pengendalian adalah proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan begitu, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, maka akan diadakan suatu tindakan perbaikan.<sup>40</sup>

#### e. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang penting untuk dapat menilai akuntabilitas organisasi tersebut. Menurut Dunn (2003) evaluasi merupakan penaksiran, pemberian rating, dan penilaian, kata-kata yang menggambarkan usaha dalam menganalisa hasil kebijakan dengan arti satuan nilainya.<sup>41</sup>

Evaluasi adalah proses penilaian, yang penilaian itu bisa netral, bisa positif atau negative. Penilaian juga merupakan suatu yang telah direncanakan dan dikerjakan, dan pembinaan atau perbaikan agar sesuatu itu dapat mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan. Evaluasi yaitu penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharap, dinilai dan bermutu. Evaluasi yang diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh peserta pembinaan setelah mengikuti proses pembinaan, atau pembelajaran dan juga melalui peninjauan terhadap komponen-komponen yang sama-sama membentuk proses pembelajaran.

Setelah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan telah dilakukan dalam proses pembinaan akhlak maka yang terakhir yaitu proses evaluasi. Dimana dapat dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan apakah sudah berjalan dengan baik yang sesuai dengan perencanaan ataukah tidak. Ketika ada program yang tidak berjalan dengan baik maka pengurus akan mengevaluasi apa-apa yang menjadi penyebab tidak berjalannya program tersebut dengan baik dan pengurus dapat merundingkan kembali apakah tetap harus dilanjutkan atau mengganti dengan program yang baru.

<sup>38</sup> Ibid., 120.

<sup>39</sup> Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 111.

<sup>40</sup> H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Cetaka Ketujuh (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 4.

<sup>41</sup> Onita Sari Sinaga, Abdurrozzaq Hasibuan, Effendi, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*, Cetakan 1 (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 44.

#### 4. Pentingnya Manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Pada dasarnya manajemen itu penting, karena dengan manajemen:

- 1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- 2) Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- 3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- 4) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- 5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
- 6) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- 7) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- 8) Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- 9) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.<sup>42</sup>

Manajemen selalu ada dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam berbagai hal seperti dalam organisasi, yayasan-yayasan, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka tujuan organisasi dapat tercapai sesuai sasaran yang diinginkan.

### B. Pembinaan Akhlak Remaja Muslimah IPPNU

#### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata Pembinaan berasal dari bahasa arab “*bana, yabni, binaa*” yang memiliki arti membina, membangun atau mendirikan. Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusia maupun non manusiawi, dimana didalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing, serta mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>43</sup>

Menurut Maolani, definisi pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana terarah, serta bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar keperibadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah yang lebih baik tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>44</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan diatas pembinaan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, sungguh-sungguh, dan konsisten, dengan cara membimbing,

<sup>42</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Penegrtian, Dan Masalah*, 3.

<sup>43</sup> Selly Sylvianah, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman),” *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 3 (2012): 195.

<sup>44</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 1, (2017): 52.

mengarahkan, dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, serta pengamalan ajaran islam, sehingga dapat mengerti, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata "akhlak" (akhlaq) berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari "khuluq" yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata "khalq" yang berarti kejadian. Ibnu 'Athir menjelaskan bahwa khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniah), sedang khalq merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya). Kata khuluq sebagai bentuk tunggal dari akhlak, tercantum dalam (Q.S. Al-Qalam [68]: 4) :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (Q.S. Al-Qalam [68]: 4).*

Kata akhlak juga dapat kita temukan dalam hadis yang sangat populer yang diriwayatkan oleh Imam Malik, yang artinya: “Bahwasanya aku (Muhammad) diutus tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”.

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai "kehendak yang dibiasakan". Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah "suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).

Menurut Abdullah Darraz perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila memenuhi dua syarat yaitu:

- Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi pelakunya.
- Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan jiwanya, bukan karena adanya tekanan dari luar seperti adanya paksaan yang menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan mendapatkan sesuatu.<sup>45</sup>

Jika perbuatan itu perbuatan baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, disebut dengan akhlak terpuji. Tetapi jika perbuatan itu bukan perbuatan baik disebut dengan akhlak tercela.

Rasulullah menegaskan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. (HR. Ahmad). Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (HR. Timizi).

Hadis Nabi juga menjelaskan bahwa masuk surga atau neraka seseorang terkait erat dengan akhlaknya. Digambarkan beliau bahwa seorang yang taat beribadah, tapi tidak berakhlak mulia ditempatkan di neraka, sedang kan seorang yang ibadahnya biasa-biasa saja sekedar yang diwajibkan kepadanya yang dikerjakannya tetapi memiliki akhlak yang baik, maka dia akan di surga.

Akhlak itu sesungguhnya perpaduan antara lahir dan batin. Seseorang dikatakan berakhlak apabila seirama antara perilaku lahirnya dan batinnya. Karena akhlak itu juga terkait dengan hati, maka pensucian hati adalah salah satu jalan untuk mencapai akhlak mulia. Dalam pandangan Islam hati yang kotor akan menghalangi seseorang mencapai akhlak mulia. Boleh jadi dia melakukan kebajikan tetapi kebajikan yang dia lakukan itu bukanlah tergolong akhlak mulia, karena tidak dilandas oleh hati yang mulia pula.

<sup>45</sup> Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, Cet. 2, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), 216-217.

Jadi yang dimaksud akhlak yaitu suatu sifat, perangai, tabiat, atau tingkah laku dalam diri seseorang yang senantiasa tampak pada perilakunya, yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan yang dimaksud pembinaan akhlak yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, sungguh-sungguh, dan konsisten, agar terbentuk sifat, dan perilaku yang sesuai al-quran dan sunnah, yang di lakukan dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, serta pengamalan ajaran islam, sehingga dapat tertanam, dipahami, dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Akhlak Dalam Pandangan Islam

Membahas tentang akhlak memang yang menjadi pokoknya adalah perilaku, Perangai, budi pekerti atau moral.<sup>46</sup> Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: pertama, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan. Tatanan akhlak tidak hanya terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia lain, tetapi lebih dari itu juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan, dan lebih jauh lagi mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

Al-Toumi Al-Syaibani menjelaskan keistimewaan atau ciri akhlak Islam dalam tujuh kategori, yaitu universal, keseimbangan, kesederhanaan, (mengambil jalan tengah, tidak berlebihan dan berkurang), realistik (sesuai dengan kemampuan manusia dan sejalan dengan naluri yang sehat), kemudahan (tidak memberatkan kecuali dalam batas-batas kekuatannya), mengikat perkataan dengan amal dan teori dengan praktik, dan tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip akhlak umum. Akhlak mempunyai tujuan ganda, menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>47</sup>

Akhlak sendiri adalah produk berbagai pemikiran perasaan dan hasil penerapan peraturan.<sup>48</sup> Karena akhlak merupakan hasil dari pelaksanaan perintah-perintah Allah yang dapat dibentuk dengan cara mengajak kepada aqidah dan melaksanakan Islam secara sempurna. Jadi dalam pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan cara yaitu memenuhi perintah Allah untuk merealisasikan akhlak yaitu dengan budi pekerti yang luhur dan bijaksana. Amanah adalah salah satu sifat akhlak yang diperintahkan oleh Allah SWT maka harus diperhatikan nilai akhlak ini ketika menjalankan amanat, inilah yang dinamakan dengan akhlak. Sifat-sifat tersebut memunculkan hasil perbuatan seperti sifat *iffah* yaitu menjaga diri, merupakan hasil dari pelaksanaan salat atau sifat-sifat itu muncul karena memang wajib diperhatikan tatkala melaksanakan berbagai *Muamalat* atau transaksi seperti sifat jujur yang harus ada pada saat transaksi jual beli. Meski aktivitas jual beli tidak otomatis menghasilkan nilai akhlak, karena nilai tersebut bukan tujuan dari transaksi jual beli sifat-sifat tersebut muncul sebagai hasil dari pelaksanaan amal perbuatan atau sebagai perkara yang selalu harus diperhatikan dan merupakan sifat seorang mukmin tatkala ia beribadah kepada Allah SWT, maupun tatkala menjalankan *Muamalat*. Dengan demikian seorang mukmin dalam contoh tersebut telah menghasilkan nilai rohani dari pelaksanaan shalatnya dan pada contoh lain memperoleh nilai yang bersifat materi dan transaksi perdagangannya pada saat yang bersamaan ia telah memiliki sifat-sifat akhlak.

Dalam Islam telah menjelaskan sifat-sifat yang dianggap sebagai akhlak yang baik dan sifat-sifat yang dianggap sebagai akhlak yang buruk. Islam menganjurkan berlaku baik dan

<sup>46</sup> Arief B. Iskandar, *Materi Dasar Islam Mulai Akar Hingga Daun*, 166.

<sup>47</sup> Ahmad Sahnun, "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam", *Ar-Riayah Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2018): 101 <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>

<sup>48</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2021), 217.

melarang berbuat buruk. Sifat jujur, amanah, manis muka, malu, berbakti kepada kedua orang tua, silaturahmi kepada kerabat, menolong kesulitan orang lain, mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dll yang dianggap dorongan untuk mengikuti perintah Allah SWT.

Begitupun dalam Islam melarang mempunyai sifat-sifat yang bertolak belakang dengan sifat-sifat tadi seperti berdusta hasud dengki melakukan maksiat dan semisalnya sifat-sifat tersebut dan yang misalnya dianggap sebagai larangan yang telah ditetapkan Allah SWT. Seorang muslim harus mempunyai akhlak dengan segala sifat-sifatnya dan melakukannya dengan penuh ketaatan dan kepasrahan. Karena hal tersebut berhubungan dengan taqwa kepada Allah SWT. Akhlak muncul sebagai hasil ibadah sesuai dengan firman Allah subhanahu wa taala dalam (Q.S. Al-Ankabut [29]: 45):

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.”(Q.S. Al-Ankabut [29]: 45).*

Akhlak merupakan salah satu dasar bagi pembentukan kepribadian individu tetapi itu bukan satu-satunya, akhlak tidak boleh dibiarkan sendirian harus digabung dengan akidah, ibadah, dan *muamalat*. Atas dasar ini maka seseorang tidak dianggap memiliki akhlak yang baik sementara aqidahnya bukan aqidah Islam. Demikian pula seorang muslim tidak dianggap memiliki akhlak yang baik sementara ia tidak melaksanakan ibadah atau tidak menjalankan *Muamalat* sesuai dengan Hukum syara'. Dengan demikian, sudah menjadi keharusan dalam meluruskan tingkah laku individu dengan membentuk dan memelihara Aqidah, Ibadah, *mu'amalah* dan akhlak secara bersamaan. Pemikiran mendasar di dalam akhlak adalah bahwasanya akhlak harus disandarkan kepada aqidah Islamiyah. Setiap mukmin hendaknya mempunyai sifat akhlak tidak lain seperti perintah dan larangan Allah SWT.

### 3. Pentingnya Pembinaan Akhlak

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia yang lain, artinya Ia tidak dapat hidup sendiri. Maka manusia membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini bukan hanya dalam memenuhi kebutuhan materi saja, melainkan non-materi. Seperti manusia membutuhkan sosok orang tua, guru, maupun teman. Islam sebagai agama yang sempurna adalah sebuah madrasah yang menghantarkan pemeluknya pada kesempurnaan sebagai manusia. Dimana semua potensi dalam dirinya teraktualkan secara optimal. Sehingga semua perbuatannya tidak tertunduk pada hawa nafsu dan syahwatnya, melainkan pada kebijaksanaan akal yang berlandaskan nilai kebenaran dan kebaikan. Yang dengan itu manusia mampu menjadi pewaris dan khalifah Allah di muka bumi, yang menjaga dan melestarikan bumi. Dalam perjalanan manusia menuju kesempurnaan ini dibutuhkan pengetahuan atau makrifat, yaitu makrifat tentang hakikat dunia, hakikat dirinya dan lingkungannya, dan tentang hubungan yang terjalin diantaranya. Makrifat ini akan menghantarkan seorang manusia pada pengenalan tentang tuhan, yang berarti telah mengaktualkan potensi akalnya. Pengenalan yang tepat akan tuhan ini dengan sendirinya akan meniscayakan penghambaan pada Tuhannya. Selanjutnya melalui ritual-ritual ibadah seorang manusia menuju pada peribadatan kepada Tuhan yang berarti telah mengaktualkan potensi gerakannya.<sup>49</sup>

Namun, itu saja belum bisa menghantarkan pelakunya pada kesempurnaannya sebagai seorang manusia. Melainkan mesti dibarengi dengan kesiapan jiwa dalam menerima keberadaan tuhan, yang menjadi landasannya dalam menghamba dan beribadah pada tuhan. Kesiapan jiwa ini adalah akhlak dan merupakan karakter baik yang melekat kuat dalam jiwa. Seperti

<sup>49</sup> Sayyid Musa Al Musawa, “Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan”, Dalam Islamic Cultural Center Jakarta, Oktober 22, 2020, <https://icc-jakarta.com/2020/10/22/pentingnya-pendidikan-akhlak-dalam-kehidupan/>



kerelaan, sabar, rendah hati, mensyukuri nikmat, taat, setia dan lain-lain. Karakter seperti inilah yang memungkinkan jiwa untuk menerima realitas keberadaan Tuhan, dan yang akan mendorongnya untuk tunduk dan patuh pada perintah Tuhan. Dengan akhlak ini pula manusia telah mengaktualkan potensi jiwanya menjadi seorang manusia yang manusiawi jauh dari sisi kebinatangan, sifat yang berasal dari hawa nafsu dan syahwat.

Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangatlah penting bagi perjalanan hidup manusia. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku tidak diutus melaikan untuk menyempurnakan akhlak.” Rangkaian panjang risalah kenabian berahir pada penyempurnaan akhlak yaitu perwujudan dari keimanan dan hasil dari ritual ibadah.

Namun tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan. Banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat Pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk :

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.<sup>50</sup>

Dengan begitu sangat Penting pembinaan akhlak dalam kehidupan manusia, bukan hanya dalam kehidupan personal atau pribadi, melainkan juga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Karena dengan pembinaan akhlak jiwa akan bersih dari karakter-karakter yang buruk sehingga pribadi akan lebih baik lagi dan siap menapaki jalan kesempurnaan.

#### 4. Metode Pembinaan Akhlak

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat di lakukan sesuai dengan perspektif islam yaitu metode pembinaan akhlak menurut Zuhairini, diantaranya:

##### a. Metode Ceramah

Merupakan metode yang sering digunakan dalam pembinaan yaitu suatu metode yang di dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan. Disini pihak terbina bertindak pasif untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Pembina. Metode ini bersifat satu arah. Akan tetapi untuk mengurangi kecenderungan sebagai metode satu arah, dari Penceramah kepada peserta pembinaan yang menjadi ciri khas metode ini pada akhir ceramah para peserta dirangsang dan didorong untuk mengajukan pertanyaan, atau disebut metode tanya jawab.<sup>51</sup>

##### b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini bermaksud setelah ceramah atau penjelasan dan penerangan selesai, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian penceramah akan menjawab pertanyaan tersebut dan bila perlu pertanyaan tersebut dilempar ke peserta lain yang bisa menjawabnya. Atau sebaliknya penceramah yang bertanya dan peserta yang menjawab.<sup>52</sup>

##### c. Metode Diskusi

<sup>50</sup> Hinu Sulistiya, “Pembinaan Gelandangan Dan Tuna Wisma Dalam Mempersiapkan Kemandirian Di Panti Karya Kota Yogyakarta”, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 22.

<sup>51</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 89.

<sup>52</sup> Ibid.

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak remaja. Disini remaja dengan kemampuannya mengutarakan pendapatnya mengenai masalah atau materi yang sulit dipecahkan. Dan metode ini tidak bisa berdiri sendiri, dalam pelaksanaannya selalu dibarengi dengan metode lain.

d. Pembiasaan

Pembiasaan, hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi (akhlak) anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Karena dengan pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak remaja. Yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah tertanam menjadi bagian dari pribadinya.<sup>53</sup> metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa menutup aurat, memakai jilbab, terbiasa dalam keadaan berwudhu<sup>54</sup>, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangin, harus membaca al-Qur<sup>54</sup>an setelah sholat dan Asma Ul-Husna, shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

e. Metode keteladanan (uswatun khasanah)

Keteladanan akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang pendidik atau guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus dengan pendekatan yang benar. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh yang baik dan nyata.<sup>54</sup>

Menurut Syahidin, metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Anak-anak khususnya pada usia dini suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. dilakukan orang tua atau guru disadari atau tidak, akan ditiru dan diikuti oleh anak. Oleh karena itu keteladanan dalam pendidikan khususnya pembinaan akhlak merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial seseorang. Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pembinaan yang paling efektif dan sukses. Dalam Islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi kehidupan manusia. Hal ini telah Allah tegaskan dalam firmanNya (Q.S Al-Ahzab [33]: 21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang terbaik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).*

Metode keteladanan ini merupakan metode samawi yang diajarkan Allah swt kepada hamba-hambanya, yaitu dengan diutusNya seorang Rasul untuk menyampaikan risalah samawi kepada setiap umat. Rasul yang diutus tersebut adalah seseorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya belajar darinya, memenuhi panggilanya, menggunakan metodenya, dalam hal

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 89.

kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji, seperti memberikan contoh membaca yang baik melakukan sholat yang benar dll.

f. Metode Mau'izhah (Nasehat)

Diantara metode dan cara-cara membina yang efektif didalam upaya membentuk keimanan seseorang, mempersiapkannya secara moral, pisikis dan secara social adalah peminannya dengan memberi nasehat. Yang dimaksud metode nasehat adalah member peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati yang dinasehati. “ maka suatu hal yang pasti jika Pembina atau pendidik member nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci, dan dengan hati yang terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan. Allah SWT berfirman dalam (Q.S. An-Nahl [16]: 125):

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

## 5. Jenis-Jenis Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua kategori yaitu akhlak Mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak Mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik atau terpuji sedangkan Akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk atau tercela.<sup>55</sup>

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga menjelaskan bahwa akhlak terpuji atau akhlak mahmudah dibagi menjadi dua bagian yaitu: Ta'at Lahir, dan Ta'at Bathin. Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Allah, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan dan dikerjakan oleh anggota lahir, meliputi:

- 1) Taubat
- 2) 'Amar ma'ruf dan nahi munkar
- 3) Syukur
- 4) Ikhtiar
- 5) Ta'awwun

Sedangkan Taat bathin adalah segala sifat baik atau yang terpuji yang dilahirkan oleh anggota bathin (hati) yang meliputi perbuatan:

- 1) Tawakkal
- 2) Sabar
- 3) Qana'ah
- 4) Husnudzan
- 5) Ridha

Berikut ini beberapa penjelasan mengenai akhlak Mahmudah diantaranya:

<sup>55</sup> Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, 224.

## 1) Ikhlas

Ikhlas menurut bahasa berarti membersihkan atau memurnikan. Sedangkan menurut istilah kelas adalah beramal semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.

## 2) Tawakkal

Tawakkal adalah berpasrah diri kepada Allah setelah melakukan upaya-upaya atau berikhtiar terlebih dahulu orang yang bertawakkal kepada Allah adalah orang yang bekerja keras untuk menggapai apa saja yang diinginkannya dengan melakukan ikhtiar yang benar dan optimal serta mengikuti prosedur yang wajar tetapi ia tetap menyakini bahwa keberhasilan usahanya ditentukan oleh Allah SWT.<sup>56</sup>

## 3) Syukur

Syukur adalah merasa senang atau berterima kasih atas rahmat yang Allah berikan hal ini tercermin dalam aktivitas atau amal orang yang memperoleh nikmat itu dalam beribadah kepada Allah imannya bertambah Teguh dan lidahnya semakin banyak berdzikir kepada Allah. Syukur itu tidak hanya cukup dengan memuji-muji Tuhan dengan memperbanyak ucapan Alhamdulillah saja melainkan harus sejalan dan selaras dengan an-nahl Kuan di dalam hati diiringi pula dengan perbuatan nyata yaitu dengan mentaati Allah melaksanakan perintah perintahnya menjauhi larangannya dan menggunakan nikmat yang Allah berikan sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya.

## 4) Amanah (Jujur/Dapat Dipercaya)

Karakteristik orang yang jujur sering digambarkan sebagai orang yang tidak suka berbohong bisa dipercaya bertanggung jawab dan gaya hidupnya lurus orang yang berakhlak amanah adalah orang yang selalu memelihara hak-hak Allah dan hak-hak manusia yang ada pada dirinya. Dengan demikian dia tidak akan menyalah-niyakan atau berkhianat terhadap tugas yang diembannya bertugas ibadah maupun tugas muamalah.<sup>57</sup>

## 5) Sabar

Sabar menurut pengertian agama Islam adalah tahan menderita pada sesuatu yang tidak disenangi dengan disertai sikap ridho dan berserah diri kepada Allah. Pengertian secara umum Sabar adalah kemampuan atau daya tahan manusia menguasai sifat destruktif yang terdapat dalam diri setiap orang yaitu hawa nafsu. dengan demikian sabar mengandung unsur perjuangan pengeluaran segala daya upaya untuk tidak menyerah begitu saja.<sup>58</sup>

## b. Akhlak Mazmumah

Akhlak tercela atau Akhlak Mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya yang menuju kebaikan. Hal yang membuat manusia untuk berbuat tercela (maksiat) adalah dunia dan isinya, manusia, setan(iblis) dan nafsu. Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga juga membagi Akhlak Mazmumah menjadi dua bagian yaitu:<sup>59</sup>

- 1) Maksiat lahir, diantaranya: Maksiat lisan, seperti berkata kotor, mencaci, dsb. Maksiat telinga, Maksiat mata, Maksiat tangan.
- 2) Maksiat Bathin, diantaranya: Marah (ghadab), Dongkol, Dengki (hasad), Sombong (takabbur)

Berikut beberapa penjelasan tentang akhlak mazmumah sebagai berikut:

<sup>56</sup> Ibid., 225

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Ibid., 226

<sup>59</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 39.

## 1) Dusta

Dusta atau bohong adalah pernyataan tentang suatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dusta tidak hanya berkaitan dengan perkataan saja tetapi juga berkaitan dengan perbuatan.

## 2) Zalim

Zalim yaitu berbuat aniaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan, atau mengambil hak orang lain. Biasanya ada beberapa faktor yang mendorong orang berlaku dzolim yang pertama perasaan cinta dan benci. Kedua karena kepentingan diri sendiri.<sup>60</sup>

## 3) Takabur

Takabur berarti merasa dan mengaku dirinya lebih mulia, pandai, dari orang lain. Pendek kata, takabur merupakan perasaan bahwa dirinya serba hebat, atau dengan kata lain sombong. Sifat ini akan memunculkan anggapan bahwa orang lain lebih rendah dari dirinya, dan dia tidak peduli apakah anggapan itu berdasarkan kenyataan atau tidak. Hal ini tentu berbahaya dan justru akan merugikan diri sendiri. Orang yang memiliki sifat ini akan terlihat dalam sikap, tindak tanduk, dan penampilannya yang tidak menyenangkan orang lain. Sifat takabur ini sangat tercela di sisi Tuhan dan di sisi manusia.

## 4) Putus asa

Sebagai kebalikan dari sabar adalah putus asa, yaitu ketidak mampuan seseorang menanggung derita atas musibah atau kesedihan. Dari putus asa ini akan muncul tindakan-tindakan negatif dan destruktif, baik bagi dirinya maupun orang lain. Putus asa merupakan ciri kelemahan mental.<sup>61</sup>

## 5) Pengecut

Sifat pengecut selalu membuat orang ragu-ragu sebelum memulai suatu langkah maka ia akan menyerah sebelum berjuang sifat pengecut dipandang sebagai sifat yang tercela karena akan membawa manusia pada kerendahan dan kemunduran. Pada dasarnya perasaan takut pada diri manusia memang ada pada setiap manusia yang normal. Siapa takut yang wajar akan membuat orang berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan akan tetapi takut yang berlebihan tanpa alasan bersumber pada sifat pengecut yang menyebabkan orang bersifat pasif seperti tidak mau berdagang karena takut rugi tidak mau berjuang di jalan Allah karena takut menderita dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

## 6. Ruang Lingkup Pembagian Akhlak

Ruang lingkup akhlak terdiri dari tiga yaitu akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta.

### a. Akhlak kepada Allah dan Rasul

Akhlak kepada Allah, adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. "Engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat Dia, apabila engkau tidak melihatnya, pastikan Dia melihatmu".

Sikap batin yang sedemikian ini melahirkan pula sikap muqarabah (merasa dekat dengan Allah), dan sikap muraqabah (merasa selalu diawasi Allah). Seperti dalam firman Allah SWT (Q.S. Al-Baqarah [2]: 186):

<sup>60</sup> Ibid., 227

<sup>61</sup> Ibid.

<sup>62</sup> Ibid.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa, apabila ia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka memenuhi segala (perintah)-Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 186)

Akhlak kepada Allah itu melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindari syirik, mentauhidkan-Nya baik tauhid rububiyah maupun uluhiyyah. Patuh melaksanakan seluruh perintah Allah baik yang berbentuk ibadah mahdah maupun ghairu mahdhah. Menjauhi larangan Allah. Tabah dan sabar atas apa yang menimpa diri sebagai suatu ketentuan dari Allah. Berupaya mendekati Allah sedekat dekatnya dengan jalan membersihkan hati, pikiran, perbuatan, dan menempuh jalan hidup yang benar. Apabila telah terjalin hablumminallah yang yang baik, maka sikap tersebut membawa implikasi kepada kehidupan manusia. Muncul perasaan malu dan takut untuk berbuat sesuatu yang dilarang Allah. Inilah inti dan hakikat dari akhlak kepada Allah.

Akhlak kepada Rasul adalah mencintainya, membelanya, melaksanakan Sunnahnya.<sup>63</sup> Mencintai Rasulullah SAW dalam pelaksanaannya harus sesuai ajaran islam yang tidak tercampur antara bid'ah dan khurafat. Melaksanakan atau mengikuti semua sunnahnya seperti mengikuti akhlak beliau dalam berbicara, dalam bergaul, beribadah, berpakaian, bernegara, bermasyarakat, berkeluarga, berniaga, berperang, berpolitik, bernegosiasi, berdebat, dan semuanya. Seorang muslim yang baik yang senantiasa mengikuti apa yang disunnahkan Rasulullah SAW. Salah satunya dalam berakhlak.

#### b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

##### 1) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Karena apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Perbuatan merusak ini termasuk berakhlak buruk. Oleh karena itu, Islam mengatur makan dan minum tidak berlebihan. Seperti dalam (Q.S. Al-a'raf [7]: 31):

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-a'raf [7]: 31)

Akal kita juga perlu dijaga dan dipelihara agar tidak tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung. Perhatikan (Q.S. Asy-Syam [91]: 9-10):

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

<sup>63</sup> Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana Prendamedia Grup, 2014), 136.

“*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*” (Q.S. *Asy-Syam [91]: 9-10*).

Termasuk akhlak diri menahan pandangan dan memelihara kemaluan. Demikian pula para wanita muslimah, hendaknya menahan pandangan, memelihara kemaluan, dan jangan menampakkan perhiasan kecuali yang biasa tampak. Kemudian para wanita hendaknya menutup dadanya dengan kain kudung. Berlaku bagi laki-laki yang bukan mahromnya dan orang sudah mempunyai keinginan terhadap wanita dan mengerti aurat wanita.

Ajaran Islam tentang menjaga kehormatan diri baik laki laki maupun perempuan sungguh suci dan mulia. Tidak ada dalam ajaran agama lain yang mengatur demikian cermatnya. Jika ini dilaksanakan, tidak mungkin ada perzinaan, prostitusi, dan perselingkuhan suami istri. Bukankah kita semua tahu akibat dari perzinaan, menimbulkan kehinaan dan kenistaan. Orang Islam tidak boleh hina, tetapi sebaliknya harus suci dan mulia.<sup>64</sup>

## 2) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik pada orang tua. Ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Menyusui dan mengasuhnya selama 2 tahun.<sup>65</sup> Akhlak kepada keluarga dimulai dari akhlak kepada orang tua, berbuat baik seperti yang tertera pada (Q.S. *Luqman [31] : 14*):

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ

“*Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*” (Q.S. *Luqman [31]: 14*).

Begitu juga adanya kewajiban orang tua kepada anak, merawat, mendidik, memberi makan, pakaian, rumah, dan lainnya. Hak dan kewajiban suami-istri juga adalah bagian dari akhlak di rumah tangga. Maka bersyukurlah pada Allah dan kedua orang tua. Jika kedua orang tua kita menyuruh berbuat dosa maka jangan diikuti, tapi tetaplah pergauli keduanya di dunia dengan baik. Dalam berkeluarga ikutilah orang-orang yang ada dalam jalan Allah.

Akhlak Terhadap Orang Tua diantaranya seperti :

- a) Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat yang lain.
- b) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan
- c) Merendahkan diri di hadapannya.
- d) Berdoa kepada mereka dan meminta doa kepada mereka.
- e) Berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- f) Berterimakasih kepada mereka.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 147.

<sup>65</sup> Ibid., 149.

<sup>66</sup> Ibid.

### 3) Akhlak Terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW karena termasuk perilaku yang terpuji. Sebagaimana berikut sabda Rasulullah SAW:

“jika ia hendak meminjam hendaklah engkau pinjamkan, jika ia meminta tolong hendaklah engkau tolong, jika ia sakit hendaklah engkau rawat, jika ia ada keperluan hendaklah engkau beri bantuan, jika ia mendapat kesenangan hendaklah engkau beri ucapan selamat, jika ia dapat kesusahan hendaklah engkau hibur, jika ia meninggal hendaklah engkau antarkan jenazahnya. Janganlah engkau membangun rumah lebih tinggi dari rumahnya dan janganlah engkau susahkan ia dengan bau masakanmu kecuali hadiahkan kepadanya, dan jika tidak engkau beri bawalah masuk kedalam rumahmu dengan sembunyi, dan janganlah engkau beri anakmu bawa keluar buah-buahan itu, kecuali nanti anaknya ingin buahan itu.” (H.R. Abu Syaikh)<sup>67</sup>

berdasarkan hadis diatas menunjukkan bahwa orang muslim sangat dianjurkan untuk berbuat baik kepada tetangganya. Karena seorang yang telah berbuat baik kepada tetangganya berarti ia telah menjalankan perintah Rasulullah SAW. Seperti sabda beliau: “barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tetangganya.”

### 4) Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak kepada masyarakat seperti perhatian serta peranan dan bantuan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Akhlak terhadap masyarakat menyangkut bagaimana menjalin ukhuwah atau persaudaraan, menghindari diri dari perpecahan permusuhan bermusuhan.<sup>68</sup> seperti yang digambarkan dalam (Q.S. Al-Hujurat [49]: 10):

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mu'min itu bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujurat [49]: 10)

Termasuk akhlak terhadap masyarakat harus tolong-menolong atau ta'awun.<sup>69</sup> Seperti dalam (Q.S. Al-maidah [5]: 2):

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sungguh Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-maidah [5]: 2)

Prinsip akhlak bermasyarakat dalam Islam, yaitu dengan menjaga keharmonisan pergaulan, menghindari konflik sosial, apalagi terjadi kerusuhan dan huru hara.

Akhlak terhadap masyarakat seperti:

- a) Memuliakan tamu

<sup>67</sup> Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, (2015): 86.

<sup>68</sup> Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, 138.

<sup>69</sup> Abu Ahmadi, Noorsalimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 210.



- b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- c) Saling menolong dalam melakukan kebajikan taqwa.
- d) Mengajukan anggota masyarakat berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat.
- e) Memberi makan fakir miskin.
- f) Bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama.
- g) Menunaikan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat kepada kita.
- h) Menepati janji.<sup>70</sup>

c. Akhlak Terhadap Alam Semesta

Akhlak terhadap lingkungan

Alam semesta ini sangat luas, jenis makhluknya beragam, ada benda padat, dan cair serta udara, ada flora dan fauna. Manusia juga mesti berakhlak terhadap itu semua alam semesta, baik berbentuk alam ghaib maupun alam nyata. Akhlak terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di Bumi. Fungsi kekhilafan manusia itu terkait dengan eksploitasi kekayaan alam semesta ini. Firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30):

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di Bumi. Mereka berkata Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di Bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan nama-Mu? Tuhan berfirman. Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30).*

Fungsi manusia sebagai khalifah bermakna bahwa Allah telah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini. Di pandang dari sudut akhlak manusia menjadikan alam sebagai objek yang dirawat, bukan sebagai objek yang akan dihabisi. Tidak diperkenankan seseorang merusak tanam-tanaman, membunuh hewan yang tidak diperkenankan membunuhnya. Manusia tidak diperbolehkan membuat kerusakan di Bumi.<sup>71</sup>

Allah swt berfirman (Q.S. Al-Qasas [28]: 77):

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di Bumi. sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qasas [28]: 77).*

Membuat kerusakan di bumi yaitu dengan mengganggu sistem ekologi yang dapat menyebabkan sistem tidak seimbang. Seperti menebang hutan secara membabi buta tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan. Hutan akan menjadi gundul dan sitem peresapan air menjadi tidak sempurna lagi, yang akhirnya ketika turun hujan tidak ada lagi tumbuhan yang dapat menahan dan menyerap air ke bumi. Dan akhirnya mengakibatkan tanah longsor dan banjir. Manusia juga harus senantiasa mengambil manfaat dari alam semesta tanpa melampaui batas, sehingga alam akan tetap terjaga.

<sup>70</sup> Ibid.

<sup>71</sup> Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*,140.

Memelihara dan menyayani binatang juga termasuk akhlak terhadap alam semesta, karena hewan adalah makhluk Allah SWT yang walaupun tidak memiliki akal seperti manusia tetapi hewan memiliki rasa atas segala sesuatu yang menimpanya. Ketika hewan diperlakukan secara halus maka ia akan memberikan reaksi jinak dan halus. Sebaliknya ketika ia disikapi kasar maka ia pun akan memberikan reaksi serupa. Sehingga jelas akan terjadi timbal balik yang seimbang. Adanya binatang menjadi kebutuhan bagi manusia, karena banyak sekali manfaat yang dapat diambil. Sebagai sumber konsumsi, sebagai peliharaan untuk menikmati keindahannya, sebagai penjaga, dan lain sebagainya. Sampai binatang yang menjijikan sekalipun ada manfaatnya bagi manusia, seperti tikus, sebagai rantai makanan. Dalam Islam ada etika dalam berinteraksi dengan binatang, seperti: menyayangi binatang, menolong hewan yang kesakitan, tidak menyiksa hewan, hanya memakan binatang yang diharamkan saja, menyembelih dengan baik tanpa menyakiti sang hewan, serta tidak membuang hajat di lubang binatang.<sup>72</sup>

## 7. Pengertian Remaja Muslimah IPPNU

Menurut Santrock, kata remaja berasal dari kata Latin *Adolescence* yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Istilah *Adolescence* mempunyai arti luas yang mencakup: kematangan mental, sosial, emosional, dan fisik.<sup>73</sup> Menurut Santrock usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Menurut Ericson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau masa pencarian identitas diri. Masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita. Sedangkan bagi pria 13 tahun sampai 22 tahun. Rentang usia remaja dibagi menjadi dua bagian masa remaja awal berkisar usia 12/13 sampai 17/18, sedangkan remaja akhir 17/18 sampai usia 22/23 tahun. Masa Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa remaja juga merupakan masa badai dan tekanan, karena masa remaja penuh dengan permasalahan. Remaja merupakan generasi penerus risalah Rasulullah saw, harapan bangsa, harapan agama.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berubahnya fisik, pola pikir dan perilaku dalam kehidupan mereka. Definisi remaja sendiri sangat banyak tergantung dari pola pikir siapa yang mendefinisikan seorang remaja. Pandangan orang tua yang memiliki hubungan baik dengan anak remajannya, mereka akan berpendapat bahwa remaja merupakan masa produktif dimana seorang anak mampu berprestasi dengan baik sebab keingintahuan dan rasa bangga seorang anak di usia remaja sangatlah tinggi. Berbeda dengan orang tua yang memiliki hubungan tidak harmonis terhadap anak remajannya, mereka akan berpendapat bahwa remaja adalah usia tantangan bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, sebab bagi mereka remaja merupakan fase anak-anak mulai pandai melawan, sulit diatur dan tidak mau menghargai orang tua. Sehingga dapat dipahami bahwa remaja akan berkembang dan bertingkah laku sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Remaja dalam pandangan psikologi sendiri adalah masa dimana peralihan anak-anak menjadi dewasa ini merupakan fase ketidakstabilan emosi sehingga dapat dikatakan remaja merupakan fase pencarian jati diri yang ditandai dengan emosional yang belum stabil, pola pikir yang belum dewasa dan keinginan yang tinggi untuk diakui masyarakat sekitarnya.

Sedangkan dalam pandangan Islam Remaja adalah usia terbaik pengembangan potensi manusia dalam kehidupannya. Dalam Islam usia remaja ditandai dengan telah terjadinya menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki. Ketika remaja telah menempuh masa akhir baligh maka mereka memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Allah memberikan banyak kelebihan manusia di usia remaja, salah satu kisah nabi terdahulu yang menggambarkan kritisnya pemikiran seorang remaja adalah kisah

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup> Wahyu Azizah, *Pengaruh Peralihan Keterampilan*, (UMP : Fakultas Ilmu Kesehatan, 2017), 18.

nabi Ibrahim AS. Nabi Ibrahim tidak mempercayai patung sebagai tuhan-tuhan kaumnya. Kisah Tauladan Rasulullah saw pada masa remaja juga menggambarkan betapa Allah telah memberikan kelebihan pada remaja. Rasulullah sejak remaja telah memiliki pribadi yang baik dan mampu berdagang dengan baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa Islam berpendapat bahwa usia remaja merupakan usia seseorang mulai menempuh jenjang kedewasaan dan memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan, dan juga masa remaja merupakan masa yang begitu banyak godaan. Yang apabila seorang remaja tersebut tidak ditanamkan dalam dirinya ajaran Islam maka ia akan tersesat pada pergaulan bebas, yang dapat merusak generasi masa depan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah usia peralihan masa tumbuh manusia dari kanak-kanak menuju dewasa, masa remaja berada pada masa ketidakstabilan pemikiran manusia, remaja memiliki emosi yang belum stabil, remaja ingin diakui keberadaannya dalam lingkungannya, remaja memiliki potensi yang baik, potensi remaja harus terus dikembangkan agar remaja dapat mejadi individu manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>74</sup>

Muslimah dalam Islam merupakan sebutan untuk wanita yang menganut agama Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terdapat dalam Islam. Disebutkan dalam sebuah pepatah bahwa wanita muslimah merupakan perhiasan dunia dan ia lebih mulia daripada bidadari di surga. Untuk menjadi wanita muslimah sejati atau wanita solehah menurut Islam harus memiliki ilmu agama yang cukup dan berakhlak yang baik. Karena wanita muslimah memiliki kewajiban yang harus dipenuhinya, baik iya sebagai anak, istri, ibu dan peran lainnya dalam kehidupan. Oleh karena itu wajib bagi wanita muslimah mempelajari Islam secara kaffah, sehingga dalam keberibadannya akan tertanam akhlak yang mulia. Karena wanita muslimah sejati harusnya pandai menutup auratnya, menjaga lisannya, berlaku sopan, santun, lemah lembut dalam bertutur tidak berkata kasar. Selain itu hendaknya wanita muslimah harus bersabar terhadap apa yang menimpanya dan selalu malu jika berbuat sesuatu yang tidak baik.

IPPNU yaitu Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, yang merupakan badan otonom NU, yang berfokus kepada pelajar perempuan. Mula-mula, organisasi ini didirikan untuk melakukan pembinaan dan pengkaderan terhadap remaja putri NU yang masih duduk di bangku sekolah/madrasah tingkat menengah dan tingkat atas serta santri putri yang statusnya setaraf dengan sekolah-sekolah tersebut. Pelajar putri yang dimaksud dalam nama organisasi tersebut yaitu para remaja, pelajar, santri, mahasiswa, anak muda putri yang mengawal visi intelektual pelajar, kisaran usia 12 tahun sampai 27 tahun.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian remaja muslimah IPPNU adalah seorang remaja perempuan atau pelajar yang beragama Islam yang tergabung dalam Ikatan Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), yang sedang mencari jati dirinya, sehingga harus dibina agar dapat memahami ilmu agama, dan berakhlakul karimah yang sesuai perintah Allah SWT dan Rasul sehingga akan tercipta wanita muslimah yang sejati.

---

<sup>74</sup> Indra Puji Lestari, Dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 10-11

<sup>75</sup> Febri Ady Prasetyo, "Ikatan Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)", *Tribunnews*, Senin 29 November 2021. [https://www-tribunnews-wiki-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.tribunnews-wiki.com/amp/2021/11/29/ikatan-pelajar-putri-nahdlatul-ulama-ippnu?amp\\_js\\_v=a6&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFOArABIIACA%3D%3D#aoh=16481326214121&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.tribunnews-wiki.com%2F2021%2F11%2F29%2Fikatan-pelajar-putri-nahdlatul-ulama-ippnu](https://www-tribunnews-wiki-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.tribunnews-wiki.com/amp/2021/11/29/ikatan-pelajar-putri-nahdlatul-ulama-ippnu?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFOArABIIACA%3D%3D#aoh=16481326214121&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.tribunnews-wiki.com%2F2021%2F11%2F29%2Fikatan-pelajar-putri-nahdlatul-ulama-ippnu) diakses tanggal 24 maret 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abiding Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abu Ahmadi, Noorsalimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.
- Arief B. Iskandar, *Materi Dasar Islam Mulai Akar Hingga Daun*, Bogor: Al Azhar Press, 2020.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Perdana Grup, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu Dan Keperibadian Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, Cet. 2, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fathurrahman, dkk, *Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadits*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Indra Puji Lestari, Dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.
- Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, Bandung: Cv. Mandar Jaya, 1996.
- Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi Dan Konsep*, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2016.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Penegrtian, Dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Melli Srisulisatri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Bima Aksara, 1987.
- Moh. Makin Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Muhammad Koderi, *Bolehkan Wanita Menjadi Imam Negara*, Cet. 1, Jakarta: Gama Insani Press, 1999.

Muhammad Kristiawan, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Muliana, dkk, *Pengantar Manajemen*, Edisi 1, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Onita Sari Sinaga, Abdurozzaq Hasibuan, Effendi, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*, Cetakan 1, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.

Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Cetaka Ketujuh, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Snapih Faisal, *Format-Format Penelitian Sosail*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek 6*, Jakrta: Renika Cipta, 2002.

Taqiuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2021.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Zulkifli, Dkk, *Spirit Islam Kaffah*, Bogor: Ariefka Media, 2019.

### **Jurnal**

Ahmad Sahnun, "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptuaisasi Pendidikan Dasar Islam", *Ar-Riayah Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2018.

Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam," *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No. 1, 2016.

Selly Sylviyanah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 3 2012.

Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 1, 2017.

Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, 2015.

### **Skripsi**

Hamid Fahmi, *Manajemen Pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Hinu Sulistiya, "Pembinaan Gelandangan Dan Tuna Wisma Dalam Mempersiapkan Kemandirian Di Panti Karya Kota Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Mualimah, *Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Al-Awwabin Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Sulfiana, Manajemen Startegi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafaah Kota Gajah Lampung Tengah, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.

**Web:**

Febri Ady Prasetyo, “Ikatan Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)”, Tribunnews, Senin 29 November 2021. [https://www.tribunnewswiki.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.tribunnewswiki.com/amp/2021/11/29/ikatan-pelajar-putri-nahdlatul-ulama-ippnu?amp\\_js\\_v=a6&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFAQrABIACA%3D%3D#aoh=16481326214121&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.tribunnewswiki.com%2F2021%2F11%2F29%2Fikatan-pelajar-putri-nahdlatul-ulama-ippnu](https://www.tribunnewswiki.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.tribunnewswiki.com/amp/2021/11/29/ikatan-pelajar-putri-nahdlatul-ulama-ippnu?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFAQrABIACA%3D%3D#aoh=16481326214121&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.tribunnewswiki.com%2F2021%2F11%2F29%2Fikatan-pelajar-putri-nahdlatul-ulama-ippnu)

Sayyid Musa Al Musawa, “Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan”, Dalam Islamic Cultural Center Jakarta, Oktober 22, 2020. <https://icc.jakarta.com/2020/10/22/pentingnya-pendidikan-akhlak-dalam-kehidupan/>

**Wawancara**

Annis Triasih Wulandari, “Metode Pembinaan Akhlak”, *Wawancara Online*, 27 April 2022.

Rena Syahfitri “materi pembinaan akhlak”, *Wawancara*, 28 April 2022.

Tira Fitri Yantika, “Fungsi Manajemen”, *Wawancara*, 25 April 2022.

